

KURSUS SINGKAT PARAFRASA UNTUK MENGHINDARI PLAGIARISME DI KALANGAN SIVITAS AKADEMIKA

Yuliani Kusuma Putri^{1✉}, Sutiadi Rahmansyah²

¹Sekolah Tinggi Bahasa Asing YAPARI-ABA Bandung

Jalan Cihampelas No. 194 Bandung Jawa Barat 40131

²Institut Teknologi Bandung

Jl. Ganesa No.10, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132

✉e-mail: yuliani.putri@stba.ac.id

Diterima: 26 Juli 2023 | Direvisi: 10 Desember 2023 | Diterbitkan: 20 Desember 2023

Abstract

This community service focusing on paraphrasing workshop to avoid plagiarism is carried out based on the results of research on the academic writing similarity index. Research conducted on students' theses shows that the students' thesis similarity index has a high percentage in the theory section. This indicates that most of the theories in the thesis were not written through the paraphrasing stage so that it can be said to be plagiarism. The purpose of this community service is to socialize the importance of paraphrasing to avoid plagiarism, as well as to improve the academics' paraphrasing ability when writing scientific papers. The method used in this workshop is material presentation and cooperative learning. All training activities are carried out online. After the material regarding the procedure for paraphrasing was given, the participants were divided into four different groups and were given some theories by the facilitators which they would paraphrase and then present it in front of all participants and presenters for feedback. The evaluation from the participants regarding this activity was very good and the participants hoped that this activity would become a regular workshop.

Keywords—Paraphrase, Plagiarism, Academics

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang fokus pada kursus singkat parafrasa untuk menghindari plagiarisme ini dilaksanakan dengan berbasis dari hasil penelitian mengenai indeks kemiripan tulisan akademik. Penelitian yang dilakukan terhadap skripsi mahasiswa menunjukkan bahwa tingkat indeks kemiripan skripsi mahasiswa memiliki persentase tinggi di bagian teori. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar teori dalam skripsi tersebut tidak ditulis melalui tahap parafrasa sehingga dapat dikatakan sebagai penjiplakan. Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk mensosialisasikan pentingnya parafrasa untuk menghindari plagiarisme, serta meningkatkan kemampuan parafrasa sivitas akademika saat menulis karya ilmiah. Metode kursus singkat yang digunakan adalah pemaparan materi dan pembelajaran kooperatif. Seluruh kegiatan kursus singkat dilakukan secara daring. Setelah materi mengenai tata cara melakukan parafrasa diberikan, peserta dibagi ke dalam empat grup berbeda untuk diberikan beberapa teori oleh fasilitator yang akan mereka parafrasa untuk kemudian dipresentasikan di depan seluruh peserta dan pematery untuk diberikan umpan balik. Evaluasi dari peserta mengenai kegiatan ini sangat baik dan peserta berharap kegiatan ini menjadi kegiatan reguler.

Kata kunci—Parafrasa, Plagiarisme, Sivitas Akademika

Pendahuluan

Meskipun dianggap sebagai masalah yang serius di dunia akademik, plagiarisme masih sering dipandang sebelah mata. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 17 tahun 2010 mengenai plagiarisme demi menjaga integritas akademik tidak otomatis menyadarkan sivitas akademika akan pentingnya etika akademik [1]. Karena hal tersebut, plagiarisme masih menjadi fokus

utama yang selalu dikampanyekan oleh para pelaku pendidikan.

Plagiarisme masih banyak ditemukan walaupun seringkali menjadi fokus di dunia akademik. Hal ini dikarenakan masih banyak sivitas akademika yang tidak menyadari bahwa dia telah melakukan plagiarisme. Ini sejalan dengan pernyataan bahwa plagiarisme merupakan aksi yang dilakukan secara sengaja maupun tidak untuk mendapatkan pengakuan atas karya ilmiah orang lain tanpa menyebutkan

sumbernya, aksi ini dapat dilakukan dengan kesadaran penuh atau karena ketidaktahuan dari pelaku [2].

Penelitian yang mengidentifikasi tingkat kemiripan karya ilmiah berupa skripsi menggunakan aplikasi Turnitin menunjukkan bahwa rata-rata indeks kemiripan adalah sebesar 26% kemiripan [3]. Turnitin menjadi aplikasi paling populer yang digunakan oleh sebagian besar perguruan tinggi untuk mengukur tingkat kemiripan karya ilmiah.

Bentuk kemiripan dari sumber-sumber utama yang terdeteksi oleh aplikasi Turnitin terhadap 109 skripsi mahasiswa terdiri atas kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf penuh. Kemiripan yang berbentuk kata, frasa, dan klausa sebagian besar merupakan ekspresi dan istilah yang sering digunakan di tulisan ilmiah, sehingga tidak menjadikan kemiripan tersebut sebagai suatu penjiplakan [4].

Di satu sisi, kemiripan yang terdeteksi oleh aplikasi Turnitin sebagian besar berada di bagian data analisis. Skripsi-skripsi tersebut sebagian besar mengambil dan menganalisis data dari transkrip dialog dan/atau pidato yang memang tersedia di pangkalan data internet [3] [4]. Kemiripan pada data yang ditemukan aplikasi Turnitin tidak dapat dikatakan sebagai aksi penjiplakan.

Di sisi lain, sumber kemiripan berbentuk paragraf penuh teori sebagian besar ditemukan di kajian teori yang tidak diparafrasakan [3]. Oleh karena itu, kemiripan ini dapat disebut sebagai penjiplakan karena penulis tidak menunjukkan keinginan untuk mengubah bentuk asli menjadi versinya sendiri.

Agar persentase indeks kemiripan karya tulis yang terdeteksi oleh aplikasi Turnitin rendah, seluruh kutipan harus ditulis ulang setelah melalui tahap parafrasa. Parafrasa adalah aksi mengungkapkan kembali ide orang lain dengan cara lain melalui bahasa yang sama, tanpa mengubah makna dari ide tersebut [5]. Gaya parafrasa setiap penulis dapat berbeda dengan penulis lainnya. Hal ini yang melatarbelakangi

kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk memberikan kursus singkat cara memparafrasakan teori di kalangan sivitas akademika.

Metode Pengabdian

Kegiatan PkM ini dilaksanakan oleh tim PkM yang terdiri atas 5 anggota dosen STBA YAPARI-ABA Bandung dan 3 mahasiswa sebagai kegiatan PkM reguler. Kegiatan ini terbagi ke dalam tiga tahap; yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan oleh Ketua Tim pelaksana PkM beserta anggotanya dengan dibantu oleh Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STBA YAPARI-ABA. Tahap pelaksanaan dan evaluasi dilakukan oleh seluruh anggota tim pelaksanaan PkM.

Pada tahap persiapan, tim PkM mengajukan proposal kepada LPPM. Setelah proposal diterima, ketua tim pelaksana dan anggota mahasiswa berkoordinasi dalam menyusun dokumen administrasi yang diperlukan seperti surat permohonan narasumber, poster promosi kegiatan, formulir pendaftaran, desain sertifikat, dan Grup WhatsApp untuk peserta agar memudahkan komunikasi.

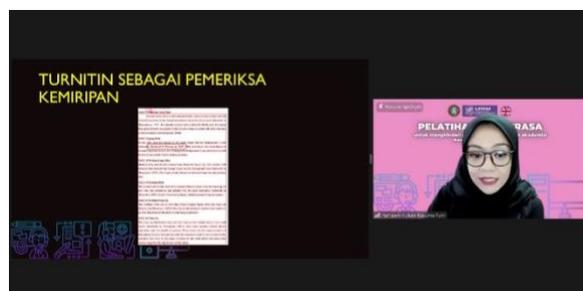
Selain berkoordinasi dengan anggota mahasiswa, ketua tim pelaksana juga berkoordinasi dengan anggota dosen untuk merencanakan langkah-langkah yang dilakukan anggota dosen sebagai fasilitator kursus singkat parafrasa. Koordinasi ini dilakukan H-3 pelaksanaan kegiatan.

Di tahap pelaksanaan, tim PkM menyelenggarakan kursus singkat parafrasa secara daring menggunakan aplikasi Zoom Meeting agar dapat menjangkau peserta dari dalam dan luar kota Bandung. Durasi kursus singkat parafrasa adalah 2,5 (dua setengah) jam. Susunan kegiatan kursus singkat parafrasa terdiri atas pemaparan dua narasumber, sesi tanya-jawab, sesi latihan di ruangan Zoom berbeda, sesi presentasi, dan umpan balik dari narasumber terhadap peserta.

Di tahap terakhir, evaluasi kegiatan kursus singkat parafrasa sebagai bagian dari PkM dilakukan dalam dua jenis; yaitu evaluasi oleh tim PkM dan evaluasi dari peserta. Evaluasi yang dilakukan oleh tim PkM berisi hal-hal yang menjadi catatan, baik hal yang perlu dipertahankan maupun hal yang perlu diperbaiki untuk kegiatan berikutnya. Sementara, evaluasi dari peserta berisi penilaian terhadap keseluruhan kegiatan kursus singkat serta kritik dan saran yang diberikan oleh peserta.

Hasil Dan Pembahasan

Kursus singkat parafrasa ini dilaksanakan secara daring agar dapat menjangkau peserta dari dalam dan luar kota Bandung pada hari Minggu tanggal 12 Februari 2023. Kursus singkat ini diikuti oleh 81 (delapan puluh satu) peserta yang berprofesi sebagai guru, dosen, dan mahasiswa. Durasi kursus singkat parafrasa adalah 2,5 (dua setengah) jam.



Gambar 1. Pemaparan dari Pemateri 1



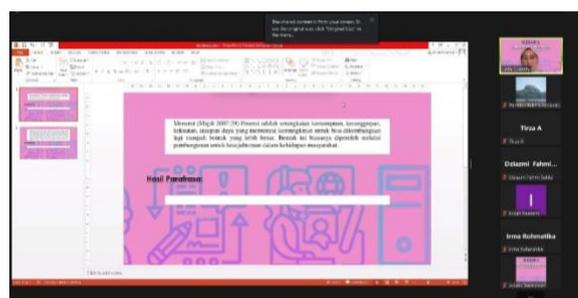
Gambar 2. Pemaparan dari Pemateri 2

Karena kegiatan PkM ini berupa kursus singkat, isi dari kegiatan ini adalah pemaparan dari narasumber yang menyampaikan materi mengenai plagiarisme dan teknis parafrasa. Narasumber kegiatan ini terdiri atas 2 (dua) narasumber, yaitu

ketua tim pelaksana kegiatan PkM sendiri dan satu narasumber dari luar yang juga berprofesi sebagai dosen. Pada tahap pelaksanaan kegiatan PkM, seluruh peserta diberikan materi terlebih dahulu sebelum melakukan latihan parafrasa.

Setelah pemaparan dua materi disampaikan dan sesi diskusi atau tanya-jawab dilaksanakan, seluruh peserta dipindahkan secara acak ke empat ruangan Zoom berbeda yang di dalamnya terdapat empat fasilitator. Kemudian, fasilitator memberikan beberapa teori untuk diparafrasakan oleh seluruh peserta. Topik untuk teori yang akan diberikan oleh fasilitator terdiri atas linguistik, sastra, budaya, dan pariwisata. Peserta diberikan waktu selama 45 menit untuk latihan membuat parafrasa. Setelah waktu latihan habis, seluruh peserta kembali ke ruang Zoom utama untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka.

Di ruang Zoom utama, setiap kelompok yang terbagi ke dalam empat ruangan Zoom berbeda menunjuk satu peserta untuk mempresentasikan hasil pekerjaan parafrasa mereka kepada narasumber. Setelah presentasi, narasumber memberikan umpan balik terhadap hasil parafrasa peserta.



Gambar 3. Presentasi Hasil Parafrasa Peserta

Sebagai bukti partisipasi, peserta diminta untuk mengisi daftar hadir yang berisi penilaian evaluasi terhadap kegiatan kursus singkat sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikat. Sertifikat peserta secara otomatis terkirim ke surel peserta setelah mereka selesai mengisi angket penilaian.

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, tim PkM mengadakan pertemuan untuk mengkaji hal-hal yang menjadi catatan selama kursus singkat berlangsung. Terdapat beberapa hal yang layak untuk dipertahankan dan hal yang perlu diperbaiki. Hasil evaluasi tim PkM di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Susunan acara sudah teratur, termasuk sesi latihan yang dibagi ke dalam beberapa ruangan dan kelompok.
2. Narasumber menguasai materi yang dibawakan dan sangat informatif serta komunikatif saat menjawab pertanyaan dari peserta.
3. Durasi kursus singkat dinilai kurang karena saat sesi latihan peserta terlihat terlalu terburu-buru dengan waktu yang hanya disediakan selama 45 menit.
4. Karena tidak semua peserta menyalakan kamera, tim PkM tidak dapat memantau peserta yang aktif dan tidak aktif.
5. Tim PkM tidak mengetahui apakah hasil dari kursus singkat benar-benar meningkatkan kemampuan peserta dalam membuat parafrasa karena tidak adanya *pre-test* dan *post-test*.

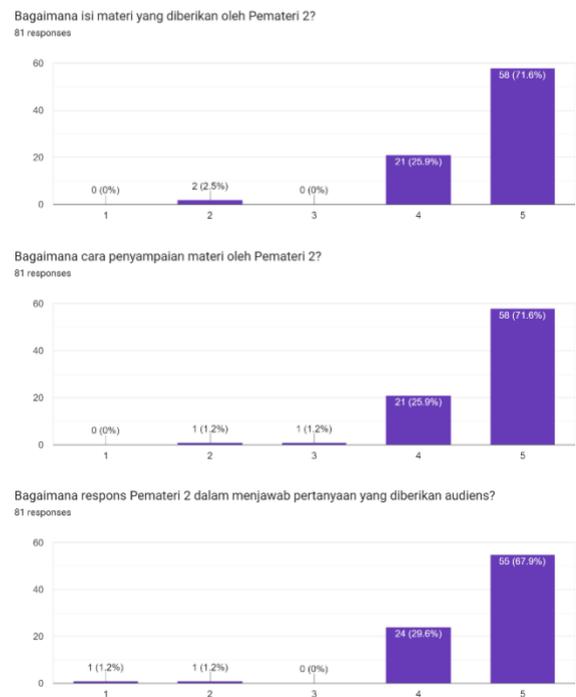
Berikutnya, evaluasi diberikan oleh peserta berupa penilaian melalui angket setelah acara selesai sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikat. Dalam angket penilaian, terdapat tiga jenis penilaian yang diberikan peserta kepada narasumber, serta satu pertanyaan untuk fasilitator, dan satu pertanyaan keseluruhan acara yang dituangkan ke dalam kritik dan saran.

Penilaian untuk narasumber dibuat dalam angket tertutup, yaitu dalam skala angka 1 sampai dengan 5. Nilai terendah berada di skala 1 dan nilai tertinggi berada di skala 5. Hasil penilaian peserta terhadap kedua narasumber dan fasilitator terbagi ke dalam tiga subbagian berikut.



Gambar 4. Penilaian Peserta terhadap Pemateri 1

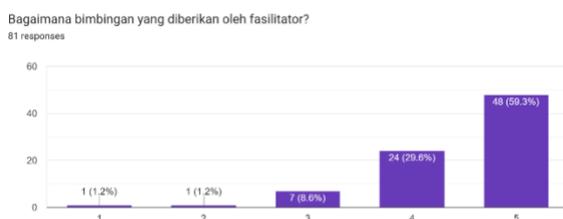
Secara keseluruhan, sebagian besar peserta memberikan penilaian skala 4 dan 5 kepada narasumber 1. Hal ini menunjukkan bahwa pemaparan yang diberikan oleh pemateri 1 dapat diterima oleh peserta.



Gambar 5. Penilaian Peserta terhadap Pemateri 2

Dengan jenis pertanyaan yang sama seperti pertanyaan untuk Pemateri 1, penilaian untuk Pemateri 2 juga mendapatkan hasil penilaian dengan skala 4 dan 5, sehingga dapat dikatakan bahwa materi yang disampaikan oleh narasumber 2 dapat diterima oleh peserta.

Terakhir, peserta diminta untuk menilai bimbingan yang diberikan oleh fasilitator pada saat sesi latihan parafrasa di ruangan Zoom berbeda. Tidak berbeda jauh dengan penilaian untuk narasumber, peserta juga sebagian besar memberikan penilaian keempat fasilitator dengan skala 4 dan 5.



Gambar 6. Penilaian Peserta untuk Fasilitator

Secara keseluruhan, peserta kursus singkat merasa puas dengan kegiatan kursus singkat ini dan memberikan penilaian positif untuk kegiatan ini. Akan tetapi, dengan waktu yang terlalu singkat, peserta merasa belum cukup untuk berlatih membuat parafrasa.

Kesimpulan

Kursus singkat parafrasa yang merupakan bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat STBA YAPARI-ABA terlaksana dengan baik meskipun mengalami beberapa kendala teknis. Kursus singkat yang diadakan secara daring ini diikuti oleh guru, dosen, dan mahasiswa dari berbagai daerah, khususnya Jawa Barat.

Kegiatan PkM ini belum menerapkan beberapa hal. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran untuk kegiatan PkM berikutnya apabila akan mengambil tema kegiatan yang sama. Pertama, kegiatan PkM

ini dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom. Meskipun menjangkau peserta yang lebih variatif dari sisi domisili, tim PkM tidak dapat mengawasi peserta secara maksimal karena keterbatasan ruang daring. Kegiatan serupa berikutnya dapat dilaksanakan secara luring di STBA YAPARI-ABA meskipun kemungkinan untuk menjangkau peserta dari berbagai daerah lebih kecil. Kedua, Kursus singkat parafrasa ini tidak memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada peserta, sehingga tim PkM tidak mendapatkan data akurat apakah peserta telah meningkatkan kemampuannya dalam membuat parafrasa. Disarankan untuk kegiatan serupa berikutnya agar memberikan *pre-test* dan *post-test*.

Daftar Pustaka

- [1] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.
- [2] B. T. Novitasari and M. A. Nugroho, Cara Mudah Bebas Plagiarism, 2021.
- [3] Y. K. Putri, L. Syawalina, O. D. Hapitta and A. R. U. Ardipradja, "Analisis Indeks Kemiripan Skripsi Mahasiswa di Aplikasi Turnitin," STBA YAPARI-ABA, Bandung, 2022.
- [4] Y. K. Putri, "Pemeriksaan indeks kemiripan dari skripsi berbahasa Inggris dengan Turnitin untuk integritas akademik," *Epigram*, vol. 19, no. 2, pp. 206-217, October 2022.
- [5] H. Kridalaksana, Kamus Linguistik, Edisi Keempat ed., Gramedia Pustaka Utama, 2013.